

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* atau kepustakaan. Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11) mengungkapkan bahwa maksud dari istilah *qualitative research* ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan dalam bentuk uraian atau verbal yang tidak dapat dihasilkan melalui cara-cara atau *procedure* pengukuran (kuantitatif). Penelitian kualitatif memiliki sumber data berupa tampilan tertulis atau kata lisan serta benda-benda yang diamati oleh peneliti sampai detailnya, sehingga dapat diambil makna dari obyek penelitian (Moleong, 1998: 3).

Selanjutnya, menurut Nawawi dan Martini (1994: 222) studi kepustakaan merupakan salah satu penelitian terapan dengan metode historis. Menurut Nawawi dan Martini, penelitian studi kepustakaan dilaksanakan dengan mempelajari berbagai karya ilmiah, seperti majalah, buku, jurnal, ensiklopedia, surat kabar dan lain-lain. Dengan berbagai karya ilmiah itu, dimanfaatkan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi pada masa sekarang di lingkungan tertentu, sebagaimana tujuan penelitian terapan yaitu penyelesaian masalah nyata dalam kehidupan. Lebih lanjut, Mardalis (1993: 28) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan atau *Library Research* bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku, majalah, dokumen, catatan, dan

kisah sejarah serta kisah-kisah lainnya yang terdapat di ruang perpustakaan. Oleh karena itu, menurut peneliti, penelitian ini menjabarkan secara detail mengenai apa yang diteliti dalam bentuk uraian kalimat yang sumbernya diambil dari sumber-sumber kepustakaan.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 172) bahwa sumber data penelitian merupakan suatu subyek penelitian di mana dengan subyek penelitian tersebut data dapat diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Kedua sumber data tersebut ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Arikunto (2013: 22) sumber data primer merupakan sumber data yang berbentuk kata-kata lisan atau berbentuk verbal yang bersumber langsung dari informan yang berkenaan dengan obyek penelitian yang diteliti. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen lain yang dapat memperkaya sumber data primer.

Berdasarkan hal di atas, sumber-sumber pustaka (buku, kitab, majalah atau artikel terkait) yang ditulis langsung oleh subyek penelitian dalam hal ini Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb termasuk ke dalam sumber data primer. Sebaliknya, sumber-sumber pustaka yang masih terkait dengan subyek penelitian serta mampu memperkaya data pada sumber primer maka termasuk ke dalam sumber data sekunder. Dalam hal ini, peneliti telah mengklasifikasi sumber-sumber pustaka yang termasuk ke dalam sumber data primer atau sumber data sekunder. Untuk

sumber data primer, peneliti memilih kitab *al-Islam wa annasroniyyah ma'a al-'Ilmi wa al-Madaniyyah* karya Muhammad Abduh dan kitab *manhaj attarbiyah al-Islamiyyah* karya Muhammad Quthb. Sementara, sumber data sekunder untuk Muhammad Abduh peneliti memilih tiga (3) kitab, diantaranya; kitab *al-'Amal al-Kaamilah al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz at-Tsalis* karya Muhammad Imarah, kemudian kitab *Tarikh al-Ustad al-Imam as-Syaikh Muhammad Abduh al-Juz al-Awwal* karya Muhammad Rasyid Ridha, dan kitab pemikiran Islam modern dan hubungannya dengan imperialisme Barat (*al-Fikrul Islam al-Hadits wa Shiratuhu bil Isti'maril Gharbiyyi*) karya Muhammad al-Bahy. Sementara untuk Muhammad Quthb, peneliti juga mengambil tiga sumber data sekunder, diantaranya; kitab *at-Tatowwur wa Atsabat Fii Hayah al-Basyariyah* karya Muhammad Quthb, kemudian kitab *Islam The Misunderstood Religion* karya Muhammad Quthb, dan kitab koreksi atas pemahaman ibadah (*Mafahim Yanbaghi an-Tushohhah*) karya Muhammad Quthb.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa jenis penelitian ini adalah *Library Research*. Artinya, penelitian yang dilakukan tanpa terjun di lapangan kemudian observasi, menyusun angket atau wawancara dengan subyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data. Akan tetapi, dalam mengumpulkan data, peneliti mencari catatan-catatan atau dokumentasi terkait yang umum ditemukan di ruang perpustakaan.

Dengan *procedure* atau cara pengumpulan data demikian, maka penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Menurut Arikunto (2013: 274) teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai sesuatu melalui catatan, buku, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Melalui dokumen-dokumen tersebut, menurut Zuriah (2006: 191) dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara rasional dan logis. Menurut Moleong (1998: 161) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sudah lama digunakan dalam penelitian, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Guba dan Lincoln (1981) dalam (Moleong, 1998: 161) mengatakan bahwa dokumen atau *record* dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini didasari oleh beberapa alasan yang diungkapkan. Alasan-alasan tersebut diantaranya;

1. Dokumen dan *record* digunakan karena keduanya stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti dalam pengujian.
3. Keduanya sesuai dengan sifat penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan bersifat konteks.
4. Dokumen memang sumber data yang harus dicari dan ditemukan di beberapa tempat seperti perpustakaan atau toko-toko buku. Namun, *record* relatif mudah didapat dan harganya tidak terlalu mahal.

5. Dengan menggunakan teknik *content analysis* keduanya tidak reaktif dan tidak sulit.
6. Hasil dari teknik *content analysis* akan memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai sesuatu yang diselidiki.

D. Analisis Data

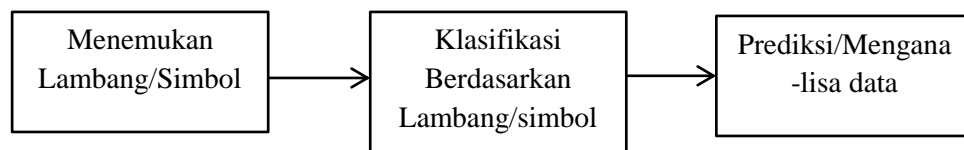
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Sebagaimana menurut Arikunto (2013: 16) analisis isi akan menghasilkan suatu kesimpulan mengenai gaya bahasa buku, ide dalam isi buku serta tata tulis. Kemudian, menurut Bungin (2006: 84) mengungkapkan bahwa;

Teknik analisis isi dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. *Content analysis* merupakan teknik yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Menurut Muhadjir (1996: 49) *content analysis* merupakan analisis mengenai isi pesan dari suatu komunikasi. Secara teknis, *content analysis* meliputi upaya;”

1. Mengklasifikasi tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi.
2. Menggunakan kriteria sebagai dasar atau patokan dalam melakukan pengklasifikasian terhadap data.
3. Menyusun teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi”.

Adapun langkah teknis dalam analisis isi ini, secara lebih jelas dan lebih sederhana digambarkan melalui alur berikut ini (Bungin, 2006: 85) :



Gambar 1.

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam (Moleong, 1998: 164) kajian isi atau *content analysis* memiliki lima (5) ciri. Diantaranya sebagai berikut;

1. Dalam analisis isi, proses harus mengikuti aturan yang berlaku. Setiap proses yang dijalankan harus sesuai dengan aturan dan prosedur. Sedangkan, aturan disusun berdasarkan kriteria dan prosedur yang sebelumnya ditentukan.
2. Analisis isi merupakan proses yang sistematis. Maksudnya, dalam melakukan klasifikasi data didasarkan pada aturan yang taat asas. Jadi, ketika aturan telah ditentukan maka aturan tersebut diterapkan dengan prosedur secara kontinyu dan konsisten.
3. Analisis isi merupakan proses untuk menghasilkan pandangan generalisasi. Penemuan-penemuan yang ditemukan dalam analisis isi harus bersifat relevan, teoritis dan umum pandangan terhadap konteks.
4. Analisis isi memfokuskan pada isi suatu dokumen, sehingga kesimpulan dari analisis harus berdasarkan dan sesuai dengan isi suatu dokumen tersebut.
5. Analisis isi sebenarnya dapat diterapkan pada penelitian secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan penegasan-penegasan di atas, peneliti menganalisis isi (*content analysis*) pada sumber dokumen baik sumber dokumen primer atau dokumen sekunder. Dalam proses menganalisis isi, peneliti juga menerapkan metode komparatif guna melakukan perbandingan antara dua konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb. Di samping itu, peneliti juga menerapkan metode interpretasi guna memberikan interpretasi terhadap pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb mengenai pendidikan.

Menurut Arikunto (2013: 310) metode komparatif merupakan kegiatan membandingkan kesamaan dan juga perbedaan yang ada mengenai pandangan individu, kelompok, atau negara terhadap suatu ide atau gagasan. Metode komparatif digunakan guna menyatukan dua atau lebih perspektif yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan dan maksud dari permasalahan pendidikan (Qomar, 2005: 342). Di sisi lain, manfaat metode komparatif menurut Muhadjir (1996: 88) mampu membuat konsep atau abstraksi teoritis dari fakta-fakta. Selain itu, dengan komparasi mampu membuat generalisasi, dimana dengan generalisasi dapat memperluas terapan teori dan daya prediksi.